Presiden Lepas Ekspor Produk 133 Perusahaan Ke Pasar Global

Tanggal	: Sabtu , 05 Desember 2020
Media	: Bisnis Indonesia
Halaman	: 1
Wartawan	: Istimewa
Muatan Berita	: Netral
Narasumber	: Agus Suparmanto *(Menteri Perdagangan)*
Rubrik	: Halaman Depan
Topik	: Ekspor Produk

Presiden Lepas Ekspor Produk 133 Perusahaan ke Pasar Global

Bisnis, JAKARTA—Presiden melepas ekspor global pada Desember ini senilai US$1,64 miliar atau setara Rp23,75 triliun dari berbagai olahan yang diproduksi oleh 133 perusahaan.

Presiden Joko Widodo melepas ekspor tersebut secara virtual dari Istana Bogor, Jumat (4/12) dalam acara bertajuk "Pelepasan Ekspor ke Pasar Global" yang terpusat di Lamongan, Jawa Timur, dan dikoordinasikan langsung oleh Menteri Perdagangan Agus Suparmanto.

Turut hadir secara virtual tujuh menteri Kabinet Indonesia Maju dan sembilan gubernur dan wakil gubernur.

Pelepasan ekspor secara serentak oleh Presiden Jokowi dilakukan di sejumlah kota yang tersebar di 16 provinsi di Indonesia seperti Lamongan, Jawa Timur, Boyolali, Jawa Tengah dan Sunter DKI Jakarta.

Dalam sambutannya Presiden mengatakan, salah satu kunci perbaikan ekonomi nasional adalah peningkatan ekspor. Bukan hanya usaha untuk tumbuh dan membuka lapangan kerja tetapi juga bisa menghasilkan devisa serta mengurangi defisit transaksi berjalan.

"Memang situasi pandemi dan ekonomi global yang lesu saat ini berdampak pada pasar ekspor yang pasti turun, tapi kita tidak boleh menyerah, harus melihat jeli, melihat peluang pasar ekspor yang masih terbuka lebar di negara-negara yang juga sedang mengalami pandemi," katanya.

Menurut Jokowi, potensi Indonesia dari SDM, keragaman komoditi, kreativitas, kualitas dan volume serta negara tujuan masih sangat besar. Untuk itu, pengusaha dan pemerintah harus kreatif dan jangan pasif.

"Laporan ekspor Indonesia Januari—Oktober 2020 surplus US$17,07 miliar, dari kopi, garmen, *home decor*, furnitur, makanan dan minuman, tapi kita tidak boleh cepat puas karena potensi pasar ekspor yang belum tergarap masih sangat besar," katanya.



Presiden Joko Widodo memberi sambutan saat melepas ekspor secara virtual dari Istana Bogor, Jumat (4/12)

Jokowi menambahkan, ekspor Indonesia dari sejumlah komoditi yang ada telah mengalami ketertinggalan dari negara-negara lain. Sebagai contoh, ekspor kopi dulu merupakan terbesar ke-4 di dunia setelah Brazil, Kolombia, dan Swiss. Namun sekarang ekspor kopi Indonesia peringkat ke-8 masih kalah bahkan dengan Vietnam.

"Saya melihat ada ketertinggalan, tapi tidak harus pesimistis. Tidak ada jalan lain bagi kita selain perbaikan, bila perlu reformasi besar-besaran bagi eksportir kita. Satu persatu persoalan menghambat, regulasi rumit saya sampaikan berkali-kali segera dipangkas dan negosiasi kemitraan dengan negara potensial dipercepat," ujarnya.

40 NEGARA TUJUAN

Menteri Perdagangan Agus Suparmanto memaparkan dari 133 perusahaan yang tersebar di Indonesia itu, sebanyak 79 usaha merupakan kategori non usaha kecil menengah (UKM) dan sebanyak 54 merupakan UKM. Ratusan perusahaan ini mengekspor produknya ke 40 negara tujuan seperti Afrika, Amerika Serikat, Eropa dan Australia.

"Dari 54 UKM itu, sebanyak tujuh UKM berhasil menorehkan ekspor perdana mereka dengan berbagai olahan makanan seperti emping, jamu herbal, mi telur, kemiri olahan, produk cengkeh dan tempat tidur sapi. Lalu 11 UKM lainnya berhasil diversifikasi produk ekspor baru seperti furnitur, dekorasi rumah dari bahan kayu berkelanjutan, kursi dari limbah kayu dan produk dari minyak jelantah," katanya dalam seremoni pelepasan ekspor global, di PT Bumi Menara Internusa, Jumat (4/12).

Dia mengatakan ekspor global yang secara serentak dilakukan secara virtual dan terpusat di Lamongan ini menandakan bahwa UKM Indonesia dengan berbagai jenis produk kreatifnya telah mampu menembus pasar global.

Adapun 133 perusahaan yang berhasil ekspor bulan ini berasal dari Aceh (2 perusahaan), Sumatra Utara (2), Sumatra Selatan (1), Riau (4), Lampung (2), Sulawesi Selatan (32), Banten (4), DKI Jakarta (6), NTB (2), Bali (2), Papua Barat (3), Jawa Barat (12), Jawa Tengah (18), DIY (5), Jawa Timur (31), dan Kalimantan Timur (7).

Agus menambahkan, pemerintah akan terus berupaya mendorong UKM untuk masuk ke pasar ekspor salah satunya yang sudah dilakukan dengan memfasilitasi 14 UKM melalui pembiayaan dari Himbara sebesar Rp114,7 miliar.

"Saat ini kita terus genjot eksportir baru melalui berbagai sosialisasi, pembinaan sampai fasilitasi pembiayaan ekspor. Diharapkan ekspor global Desember ini dapat memacu semangat UKM maupun non-UKM untuk meningkatkan ekspornya ke depan sebagai bagian dari upaya *recovery* ekonomi," imbuhnya.